

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 3 GADINGREJO**

(Skripsi)

Oleh

**FADILA ANGGRAENI
1613032055**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo

**Oleh
Fadila Anggraeni**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang nilainya kurang dari KKM di kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 182 peserta didik. Sampel diambil sebanyak 20% dari populasi yaitu 36 responden. Pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan interval dan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah motivasi (86,11%). Hal demikian disebabkan karena tingkat persaingan belajar antar peserta didik sangat rendah, sehingga keinginan peserta didik untuk belajar pun juga rendah. Adapun faktor terbesar kedua dan seterusnya yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah intelegensi (83,33%), keluarga (77,88%), waktu (66,68%). Untuk faktor guru, sarana dan prasarana, serta teman memiliki persentase yang sama yaitu 52,78% dan faktor minat memiliki persentase 38,88%.

Kata kunci : Peserta didik, Kesulitan belajar

ABSTRACT

The Factors That Influence The Learning Difficulty Students In Learning Pancasila And Civic Education In 3rd Gadingrejo Junior High Schools

**By
Fadila Anggraeni**

The purpose of this research is to knowing and explain about the factors that influence the learning difficulty students in learning pancasila and civic education in 3rd gadingrejo junior high schools. The method used is method descriptive with a quantitative approach. The population in this research is students whose scores are less than the minimum completeness criteria in 7th grade Pringsewu district, academic year 2019/2020, which amounted to 182 students. Samples were taken as much as 20% of the population, namely 36 respondents. The data was collacted by questionnaire techniques, interviews, and documentation. The data were analyzed using percentages.

Based on the research results of the study showed that the factor that most influence students learning difficulty in learning pancasila and civic education is motivation (86.11%). This because the level of learning competition students is very low, so the desire of students to lern is also low. The second biggeest factor and so on that affect students learning difficulty are intellegence (83,33%), family (77,88%), and time (66,68%). For the factors of teachers, facilities and infrazstructure, and friends have the same percentage is 52,78% and factor interest have percentage 38,88%.

Keywords: Students, Learning difficulty

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 3 GADINGREJO**

Oleh:

FADILA ANGGRAENI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi PPKn
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

**: FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 3
GADINGREJO**

Nama Mahasiswa

Fadila Anggraeni

NPM

1613032055

Program Studi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

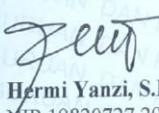
Jurusan

Pendidikan IPS

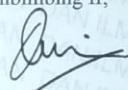
Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing I,

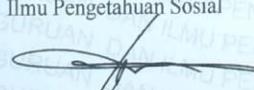

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

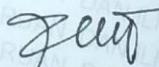

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Hermita Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

: Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.

Pengaji
Bukan Pembimbing

: Yunisca Nurmala, S.Pd., M.Pd.



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Agustus 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadila Anggraeni
NPM : 1613032055
Jurusan/Program Studi : PIPS/PPKn
Fakultas : FKIP
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 3 Gadingrejo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya tulis ilmiah (skripsi) orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 November 2021
Yang membuat pernyataan,



Fadila Anggraeni
NPM 1613032055

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Yogyakarta Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 19 Juli 1998. Penulis adalah anak pertama dari pasangan Bapak Edi Sarwoko dan Ibu Winarti.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Yogyakarta pada tahun 2010, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Gadingrejo pada tahun 2013, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur PMPAP.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta pada tahun 2018, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Setianegara, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2019 serta melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Baradatu pada tahun 2019.

MOTO

Allah SWT tidak akan membebani seseorang melainkan
sesuai kesanggupannya.
(Q.S Al Baqarah 286)

Jalani apa yang telah dipilih dan ditakdirkan
dengan terus berusaha dan berdoa,
Tuhan akan selalu memberikan jalan yang terbaik menurut-Nya.
(Fadila Anggraeni)

PERSEMPAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya ku persembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan kecintaanku kepada :

Kedua orang tuaku, Alm. Bapak Edi Sarwoko dan Ibu Winarti,
Alm. kedua Kakek dan Nenekku,
Bapak Sukiman Edi Siswanto dan Ibu Masinah
Serta Suamiku Eriyadi
yang sangat Kucintai, Kusayangi, dan Kubanggakan,
terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, semangat, dan pengorbanan
disetiap tetes keringat demi keberhasilanku.

Alamamater tercinta
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung

SANWANCANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo ”**. Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak atas segala bantuan baik berupa pemikiran, fasilitas, motivasi, dan lain-lain demi terselesainya penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir terutama kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dan Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, serta ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Risnawati Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung serta selaku pembimbing I terimakasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukannya. Semoga Allah menjaga kebaikan bapak beserta keluarga
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang sangat pengertian. Terimakasih telah menjadi mentor yang baik, yang sudah sabar membimbing dan meluangkan tenaga, waktu, dan fikirannya. Semoga Allah menjaga kebaikan Ibu beserta keluarga.
9. Ibu Yunisca Nurmala, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas I yang luar biasa hebat. Terimakasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukannya. Semoga Allah menjaga kebaikan Ibu beserta keluarga.
10. Ibu Ana Mentari S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas II, terimakasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukannya. Semoga Allah menjaga kebaikan Ibu beserta keluarga.
11. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Lampun, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.

12. Bapak Drs. Soleh Ali Moekti selaku Kepala SMP Negeri 3 Gadingrejo telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk Ibu Putri Sujatmi S.Pd. guru SMP Negeri 3 Gadingrejo yang telah bersedia membantu untuk penulisan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk kedua orang tuaku, Alm. Bapak Edi Sarwoko dan Ibu Winarti, terima kasih untuk segala do'a-do'a indahmu, kasih sayang terbaikmu, pengorbananmu disetibap tetes keringat, serta dukungan yang selalu engkau berikan demi kebahagian dan keberhasilanku. Semoga Allah selalu memberikan tempat istirahat ternyaman untuk bapak dan selalu menjaga ibu dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
15. Terimakasih untuk Alm. kedua Kakek dan Nenekku, Bapak Sukiman Edi Siswanto dan Ibu Masinah yang sangat kucintai, kusayangi seperti orangtua sendiri, terimakasih kasih sayang yang tak terhingga, do'a, dukungan, semangat, dan pengorbanan disetiap tetes keringat demi keberhasilanku selama ini. Semoga Allah selalu memberikan tempat istirahat ternyaman disisi-Nya.
16. Terimakasih untuk paman Basuki Rahmad dan bibi Dwi Astuti, engkau sudah menganggapku seperti anak sendiri yang selalu memberikan do'a terbaik, nasehat, motivasi serta dukungan yang luar biasa. Semoga Allah selalu melindungi paman dan bibi dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan.

17. Terimakasih untuk mas Eriyadi yang selalu mendoakan dan menyemangati tiap waktu, menemaniku saat suka maupun duka, salah satu orang yang menjadi semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga engkau selalu dalam lindungan Allah SWT.
18. Terimakasih untuk keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
19. Teman – teman Rusunawa kamar 420, Mega Yunita, Lis Diyana Sari, Nuri Lestari, Ratna Puspita, Rohilatussa’adiah, Elia Wahyuningsih yang telah memberikan motivasi dan semangat demi terselesaiannya skripsi ini.
20. Terimakasih untuk sahabat terbaikku, Irma Restika, Tia Sujana, dan Khatia Putriyana, yang selalu memberikan motivasi, saran, serta semangat untuk aku saat mengerjakan skripsi.
21. Terimakasih juga untuk teman dari kecilku dan teman pejuang skripsi beda jurusan dan universitas Evita Sari, Usawatun Hasanah dan Gayuk Widyaningsih yang telah memberikan motivasi dan semangat demi terselesaiannya skripsi ini.
22. Teman – teman seperjuangan PPKn angkatan 2016 di Program Studi S1 PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas kebersamaannya menuntut ilmu dan menggapai impian.
23. Teman – teman KKN dan PPL, Enggar Widiyaningrum, Dinda Cyntiane Saksita Putri, Windy Monica Febriyanti, Yulia Dwi Purwaningtyas, Rizky Ramadhani, Tri Maisa Putri, Faizal Pramana, Mese Arsela dan Yoana Kristiani, terimaksih saran dan motivasi yang telah kalian berikan.

24. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Semoga bantuan dan dukungan amal yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan selalu mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 November 2021
Penulis



Fadila Anggraeni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Secara Teoritis	10
2. Secara Praktis	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
1. Ruang Lingkup Ilmu	11
2. Ruang Lingkup Subjek	11
3. Ruang Lingkup Objek.....	12
4. Ruang Lingkup Wilayah	12
5. Ruang Lingkup Waktu	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	13
1. Tinjauan Tentang Peserta Didik	13
a. Pengertian Peserta Didik (Siswa)	13

b.	Tahap-Tahap Perkembangan Peserta Didik	15
c.	Gaya Belajar Peserta Didik	17
d.	Jenis Belajar Peserta Didik.....	19
e.	Teori Belajar	22
2.	Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik	23
a.	Pengertian Kesulitan Belajar	24
b.	Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar ...	26
c.	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Peserta Didik	26
d.	Cara Mendiagnosis Penyebab Kesulitan Belajar	29
3.	Tinjauan Tentang Pembelajaran	31
a.	Pengertian Pembelajaran	31
b.	Tujuan Pembelajaran	32
c.	Teori Pembelajaran	33
d.	Prinsip Pembelajaran	34
4.	Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	37
a.	Pengertian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	37
b.	Tujuan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.....	39
c.	Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	41
B.	Penelitian Yang Relevan	41
C.	Kerangka Pikir	44

III. METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	46
B.	Populasi Dan Sampel.....	47
1.	Populasi.....	47
2.	Sampel	48
C.	Variabel Penelitian	49
D.	Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional	50
1.	Definisi Konseptual.....	50
2.	Definisi Operasional.....	50
E.	Pengukuran Variabel	51
F.	Teknik Pengumpulan Data	52
1.	Teknik Pokok	52
2.	Teknik Penunjang	53
G.	Uji Kelayakan Instrumen.....	54
1.	Uji Validitas	54
2.	Uji Reabilitas.....	54
H.	Teknik Analisis Data.....	56
I.	Tahap Penelitian.....	57
1.	Pengajuan Judul	57
2.	Penelitian Pendahuluan.....	58
3.	Pengajuan Rencana Penelitian	58
4.	Penyusunan Alat Pengumpul Data	59
5.	Pelaksanaan Penelitian	60

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	65
1. Lokasi Penelitian	65
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Gadingrejo.....	66
3. Keadaan Bangunan SMP Negeri 3 Gadingrejo.....	68
4. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Gadingrejo	68
B. Deskripsi Data.....	70
1. Pengumpulan Data	70
2. Penyajian Data	70
C. Pembahasan	92
1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	92
2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	103

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	123
B. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Data Nilai Peserta didik di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020	6
Tabel 3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020....	46
Tabel 3.2	Data Pengambilan Sampel Untuk Masing-Masing Kelas	47
Tabel 3.3	Distribusi Hasil Uji Coba Angket Kepada 10 Peserta Didik Diluar Sampel Item Ganjil (X)	61
Tabel 3.4	Distribusi Hasil Uji Coba Angket Kepada 10 Peserta Didik Diluar Sampel Item Genap (Y)	61
Tabel 3.5	Distribusi Antara Item Ganjil (X) Dengan Item Genap (Y) Dari Uji Coba Angket Kepada 10 Responden Diluar Sampel...	62
Tabel 4.1	Keadaan Guru SMP Negeri 3 GadingrejoTahun pelajaran 2019/2020	69
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Sub Indikator Intelelegensi	72
Tabel 4.3	Frekuensi Sub Indikator Minat	75
Tabel 4.4	Frekuensi Sub Indikator Motivasi.....	77
Tabel 4.5	Frekuensi Sub Indikator Keluarga	80
Tabel 4.6	Frekuensi Sub Indikator Guru.....	82
Tabel 4.7	Frekuensi Sub Indikator Sarana dan Prasarana.....	84
Tabel 4.8	Frekuensi Sub Indikator Waktu	87
Tabel 4.9	Frekuensi Sub Indikator Teman.....	89
Tabel 4.10	Hasil Persentase indikator Faktor Internal dan Faktor Ekternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pikir.....	45

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan akhlak mulia serta dapat menjadikan warga negara yang kreatif dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri memiliki tujuan yaitu untuk membentuk peserta didik yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warganegara serta mempunyai perilaku yang baik dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara utuh mencangkup empat pilar kebangsaan yang berkaitan satu sama lain, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang tidak asing didengar, karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini dipelajari dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, yaitu agar peserta didik dapat berfikir kritis, dan

rasional dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Peserta didik diharapkan bertindak secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengamalkan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta dapat melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maupun pelajaran lain, tentu ada sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentu tidak terlepas dari adanya peran seorang guru, karena peran guru tidak dapat diganti oleh alat elektronik apapun. Hal tersebut disebabkan bahwa proses kegiatan pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan guru tersebut juga memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator.

Proses kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Hal ini senada dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Terdapat komponen-komponen penting dalam proses pembelajaran meliputi guru, peserta didik, media pembelajaran, materi pembelajaran dan rencana pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran dapat dikatakan baik jika kegiatannya berjalan dengan lancar, efektif, dan

efisien. Sehingga, dalam kegiatan tersebut terdapat interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik.

Pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak dapat dipungkiri bahwa, terkadang masih terdapat peserta didik yang kurang dapat memahami materi yang dipelajari pada saat itu. Kondisi seperti hal ini dapat dilihat pada pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung peserta didik yang kurang memahami materi yang dipelajari, bila ditanya oleh guru dapat dipastikan peserta didik tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik tersebut dapat menjawab namun, jawabannya kurang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa, peserta didik yang kurang paham tentang materi pelajaran berarti peserta didik tersebut sedang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang peserta didik tidak dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik seperti peserta didik lainnya. Permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Tidak tercapainya tujuan dari belajar ditandai dengan hasil belajar yang tidak dapat melampaui nilai KKM. Peserta didik yang terlambat atau tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan ini menunjukkan bahwa sedang mengalami kesulitan belajar.

Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam

diri peserta didik itu sendiri, misalnya kesehatan, motivasi, bakat ,minat, kemampuan intelektual, dan kemampuan mengingat. Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, misalnya faktor guru, faktor orang tua, faktor sarana prasarana, dan teman.

Terdapat beberapa indikator yang menunjukan peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar. Pertama, peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Kedua, peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar biasanya terlihat malas atau tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, hasil belajarnya kurang dari nilai KKM.

Keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajarnya. Peserta didik yang berhasil dalam belajar akan menunjukan hasil yang bagus dalam bentuk penguasaan bahan dan materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada nilai peserta didik yang dapat melampaui KKM yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Sebaliknya, peserta didik yang belum berhasil dan mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran akan ditandai dengan hasil belajarnya kurang dari nilai KKM.Pencapaian prestasi peserta didik di sekolah sering diukur dalam bentuk nilai, baik itu nilai ulangan harian, UTS, UAS, dan UN.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan berdampak negatif pada diri peserta didik. Pertama, peserta didik tidak dapat memahami materi yang dipelajari maupun yang telah dijelaskan oleh guru. Kedua, peserta

didik tidak dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Ketiga, peserta didik tidak dapat merapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian kesulitan belajar ini sangatlah berpengaruh bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar.

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Fakhrul Jamal di SMA Muhamadiyah Meulaboh Aceh Barat menunjukkan bahwa terdapat kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Penelitiannya ini dilatar belakangi karena banyak peserta didik yang nilainya kurang dari KKM pada mata pelajaran Matematika. Maka dilakukanlah penelitian untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan peserta didik kelas XI IPA SMA Muhamadiyah Meulaboh pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitiannya ditemukan kesulitan belajar peserta didik yang disebabkan karena rendahnya minat belajar peserta didik yang dapat dilihat pada saat peserta didik menerima materi pelajaran. Demikian halnya pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Gadingrejo khususnya pada kelas VII banyak terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Gadingrejo menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mampu melampaui nilai KKM pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saat Ujian Tengah Semester Ganjil. Data peserta didik yang sudah mampu

melampaui nilai KKM maupun yang belum mampu melampaui nilai KKM dapat dilihat dengan jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Peserta Didik di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	VII		VIII		IX	
		<KKM	>KKM	<KKM	>KKM	<KKM	>KKM
1.	1	26	4	20	10	10	17
2.	2	20	10	13	18	15	12
3.	3	15	15	21	10	10	15
4.	4	21	9	19	12	14	12
5.	5	23	7	17	14	11	14
6.	6	17	13	15	14	16	9
7.	7	18	11	19	16	15	10
8.	8	22	6	18	11	13	12
9.	9	20	8				
<i>Jumlah</i>		182	83	142	105	104	101

Sumber : Data TU SMP Negeri 3 Gadingrejo

Dari data yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kelas VII adalah kelas yang peserta didiknya paling banyak yang belum mencapai nilai KKM. Terdapat 182 peserta didik yang belum mampu melampaui nilai KKM dan terdapat 83 peserta didik yang mampu melampaui nilai KKM. Jumlah tersebut menunjukkan masih banyak peserta didik kelas VII yang belum mampu melampaui nilai KKM yang telah ditentukan. Berarti 67% dari jumlah seluruh peserta didik kelas VII belum mencapai nilai KKM.

Hasil wawancara peneliti kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berkaitan dengan metode yang digunakan saat pembelajaran, guru tersebut mengatakan bahwa apapun metode yang digunakan saat pembelajaran, metode ceramah tidak akan ketinggalan pada saat pembelajaran. Menurut guru tersebut, jika saat pembelajaran tidak dijelaskan materi terlebih dahulu peserta didik tidak jelas dengan materi

yang dipelajari. Walaupun seluruh peserta didik memiliki buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Buku memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar maupun pembelajaran.

Buku merupakan sumber ilmu yang paling penting dalam pembelajaran, sehingga penggunaan buku pada saat pembelajaran sangat diperlukan untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik, serta digunakan sebagai pedoman pendidik pada saat pembelajaran. Buku yang digunakan oleh peserta didik adalah Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum 2013 revisi 2017. Semua peserta didik mendapatkan buku tersebut, tetapi buku tersebut tidak boleh dibawa pulang oleh peserta didik untuk belajar dirumah. Buku tersebut hanya dibagikan pada waktu jam pelajaran berlangsung. Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum 2013 boleh dibawa pulang, jika ada tugas rumah saja. Padahal buku teks pelajaran ini penting untuk peserta didik belajar dirumah, karena peserta didik tidak mempunyai buku teks pelajaran, kecuali Buku Siswa Kelas VII Pendidikan Pancasila dan KewarganegaraanKurikulum 2013.

Guru juga berpendapat bahwa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dikelas, tidak semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurutnya terdapat 35% peserta didik yang aktif dan 65% peserta didik yang dapat dikatakan pasif pada waktu kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jumlah peserta didik yang pasif lebih banyak dari pada

peserta didik yang aktif, hal ini menjadi pertanda bahwa peserta didik tersebut mempunyai masalah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik.

Berkenaan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peserta didik mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, jika jawaban dari soal tersebut sesuai dengan yang ada di dalam buku pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun, saat guru memberikan tugas berupa soal yang berbentuk analisis, peserta didik kurang mampu mengerjakan soal tersebut. Walaupun peserta didik dapat mengerjakan soal tersebut, tetapi jawaban dari peserta didik kurang tepat. Hal ini berarti tingkat berfikir peserta didik dapat dikatakan masih kurang, karena peserta didik belum mampu untuk mengerjakan soal yang berbentuk analisis.

Masalah - masalah yang telah dipaparkan diatas menunjukkan adanya kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini penting, bila peserta didik kurang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai. Sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian agar dapat diketahui faktor-faktor mempengaruhi yang kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMPNegeri 3 Gadingrejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Tingkat berfikir peserta didik masih kurang.
2. Peserta didik yang pasif lebih banyak dari pada peserta didik yang aktif.
3. Peserta didik tidak memiliki buku pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di rumah.
4. Banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM.
5. Peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan penulis dalam identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna secara teoritis untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya dalam menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk peserta didik agar lebih aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta guru diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan kepada sekolah hal perbaikan mutu pendidikan disekolah.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengerti dan paham mengenai konsep ilmu pendidikan khususnya pada kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta nanti pada saat terjun ke dunia pendidikan dan menjadi tenaga pendidik dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan, karena penelitian ini membahas dan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik yang nilainya kurang dari KKM di kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah faktor-faktoryang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini yaitu dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian nomor 2708/UN26.13/PN.01.00/2020 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 30 April 2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Peserta didik

a. Pengertian Peserta Didik (Siswa)

Peserta didik atau yang biasa disebut siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek pendidikan di suatu lembaga tertentu. Tanpa peserta didik, tujuan pendidikan tidak akan tercapai dan proses pembelajaran tidak akan terlaksana. Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012: 53) “Peserta didik adalah manusia yang mengharapkan adanya pendidikan”. Sejalan dengan hal tersebut Ramli (2015: 68) menjelaskan bahwa “Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu”. Lalu menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2008: 12) “Peserta didik adalah siapa saja yang belajar, mulai dari TK, SD, sampai dengan SMA, Mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintahan atau swasta”.

Pendapat diatas senada dengan isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Dalam hal ini peserta didik memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik di lembaga pendidikan. Tujuannya ialah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki masing-masing peserta didik. Bimbingan dan arahan akan diperoleh oleh peserta didik dengan melalui proses pembelajaran padajenjang ataupun jenis pendidikan tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah (2010:78) menjelaskan bahwa “Peserta didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik adalah salah satu dari komponen pendidikan yang harus ada. Dapat diartikan juga bahwa peserta didik merupakan orang yang menempati posisi penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Dengan segala potensi yang dimiliki peserta didik itulah pembelajaran dapat berjalan di lembaga pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan mengembangkan potensinya. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencari ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui suatu kegiatan pembelajaran di lembaga pemerintahan atau swasta. Tujuannya adalah agar menjadi manusia yang berkualitas yang nantinya mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dengan sebaik-baiknya. Ilmu

pengetahuan dan ketrampilan tersebut dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan seseorang dari lahir sampai dewasa pasti terdapat beberapa tahapan-tahapan perkembangan. Menurut Alhaddad (2012: 35-40) menyatakan bahwa teori perkembangan mental dari Piaget terdapat empat tahapan perkembangan kognitif peserta didik, yaitu 1) tahap sensori motorik, 2) tahap pre operasi, 3) tahap operasi konkret, 4) tahap operasi formal. Tiap-tiap tahapan tersebut tentu berkaitan dengan usia, penjelasanya akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Tahap sensori motorik (usia 0-2 tahun)

Tahap sensori motorik merupakan tahap perkembangan anak dari lahir sampai umur 2 tahun. Pada tahap ini anak mulai belajar mencari pengalaman melalui berbuat dan sensori. Sedangkan untuk berfikirnya adalah melalui perbuatan, gerak, dan reaksi yang spontan. Selain itu pada tahap ini kemampuan anak lebih didasarkan kepada lingkungannya, seperti melihat, meraba, membau, dan mendengar.

2) Tahap pre operasi (usia 2-7 tahun)

Tahap pre operasi merupakan tahap perkembangan anak dari umur 2 tahun sampai umur 7 tahun. Anak yang berada ditahap pre operasi ini sedang ditahap dimana anak mulai melakukan persiapan dalam pengorganisasian operasi konkret. Ditahap ini juga anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan

mengekspresikan sesuatu hal dengan menggunakan kalimat-kalimat pendek secara efektif.

3) Tahap operasi konkrit (usia 7-11 tahun)

Tahap operasi konkrit merupakan tahap perkembangan anak dari umur 7 tahun sampai 11 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu memahami sesuatu dengan logis sesuai dengan kehidupan nyata.

4) Tahap operasi formal (usia 11-dewasa)

Tahap operasi formal merupakan tahap perkembangan anak dari umur 11 tahun sampai dewasa. Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir logis dan mulai belajar memperkirakan apa yang akan terjadi sebelum ia berbuat atau melakukan sesuatu hal.

Pendapat dari tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tahapan perkembangan kognitif peserta didik, yaitu 1) tahap sensori motorik dimulai dari usia 0-2 tahun, 2) tahap pre operasi dimulai dari usia 2-7 tahun, 3) tahap operasi konkrit dimulai dari usia 7-11 tahun, 4) tahap operasi formal dimulai dari usia 11-dewasa. Proses perkembangan kognitif peserta didik pada tahap sensori motorik tentu akan berbeda dengan proses perkembangan kognitif pada tahap pre operasional, dan akan berbeda pula dengan yang sudah pada tahap operasi konkrit maupun yang sudah pada tahap operasi formal. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tahap perkembangan kognitif peserta didik, maka akan semakin teratur dan semakin abstrak cara berfikirnya. Sehingga nanti guru dalam merancang dan melaksanakan

proses pembelajaran perlu menyesuaikan dengan tahapan-tahapan tersebut.

c. Gaya Belajar Peserta Didik

Belajar pada umumnya merupakan aktivitas individu untuk mencari dan memperoleh pengetahuan, pengalaman maupun informasi melalui bahan belajar ataupun dari lingkungan. Untuk mendapatkan pengetahuan, seseorang menggunakan cara belajar yang berbeda-beda. Cara belajar yang digunakan oleh seseorang dalam belajar disebut juga dengan gaya belajar. Sukadi (dalam Papilaya, 2016: 58) juga menjelaskan bahwa “Gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat”.

Menurut Masganti (2012: 49) “Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut”.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa gaya belajar merupakan cara yang digunakan seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan belajarnya. Gaya belajar ini tentu mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik dalam menerima atau mengolah informasi. Jika peserta didik belajar dengan menggunakan gaya belajarnya masing-masing, peserta didik akan lebih mudah menerima atau mengolah informasi. Sehingga peserta didik yang telah memiliki informasi dari kegiatan

belajarnya, peserta didik tersebut dapat memahami apa yang dipelajari dari kegiatan belajar.

Dibawah ini Hartati (2015: 228) menjelaskan ada tiga gaya belajar peserta didik secara umum, sebagai berikut:

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang dilihatnya. Pada gaya belajar visual ini yang memegang peranan penting dalam cara belajarnya adalah indera penglihatan. Bagi orang yang mempunyai gaya belajar ini, mata adalah alat indera yang paling peka untuk menangkap stimulus (rangsangan). Ciri-ciri individu yang memiliki gaya belajar visual yaitu lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar.

2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajar dengan cara menggunakan alat indera pendengarannya untuk melakukan aktivitas belajar. Individu yang mempunyai gaya belajar ini mudah menangkap stimulus atau rangsangan dengan menggunakan alat indera pendengaran (telinga). Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori belajar lebih cepat dengan

menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan guru.

3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetika adalah gaya belajar dengan cara bergerak, dan menyentuh. Gaya belajar ini mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran melalui gerakan, meraba, atau mengambil tindakan.

Pendapat terebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang digunakan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi dalam proses kegiatan belajar. Gaya belajar peserta didik dibagi menjadi tiga gaya belajar, yaitu 1) gaya belajar visual, 2) gaya belajar auditorial, dan 3) gaya belajar kinestetik. Gaya belajar merupakan bentuk dari karakteristik setiap peserta didik, bahwa setiap peserta didik memiliki cara masing-masing dalam menangkap informasi. Oleh karena itu setiap peserta didik harus memperoleh layanan belajar yang berbeda-beda, agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam masing-masing diri peserta didik.

d. Jenis Belajar Peserta Didik

Peserta didik memiliki beragam potensi, karakter dan kebutuhan dalam belajar. Dengan demikian, banyak jenis belajar yang digunakan dalam belajar. Jenis belajar menurut Ismail (2016: 34) antara lain:

1) Belajar abstrak

Belajar abstrak merupakan belajar menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penguasaan atas prinsip, dan konsep, dan generalisasi.

2) Belajar keterampilan

Belajar keterampilan merupakan belajar dengan menggunakan gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot/ neuromuscular. Tujuannya adalah untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani, seperti belajar musik, menari dan olahraga.

3) Belajar sosial

Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik pemecahannya. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga.

4) Belajar pemecahan masalah

Jenis belajar ini pada dasarnya merupakan menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.

5) Belajar rasional

Belajar rasional merupakan belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan rasional. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis, dan sistematis.

6) Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif

7) Belajar apresiasi

Belajar apresiasi merupakan belajar arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu.

8) Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah agar peserta didik memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan jenis belajar yaitu 1) belajar abstrak, 2) belajar keterampilan, 3)belajar sosial, 4) belajar pemecahan masalah, 5) belajar rasional, 6) belajar kebiasaan, 7) belajar apresiasi, dan 8) belajar pengetahuan. Jenis

belajar tersebut menunjukkan bahwa terdapat jenis belajar peserta didik. Sebagai guru tentu perlu memperhatikan penggunaan jenis belajar pada kegiatan pembelajaran. Penggunaan jenis belajar ini harus di sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

e. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut ini ada penjelasan mengenai beberapa teori belajar :

1) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku. Eveline Siregar (2019:25) menurut teori belajar behavioristik atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan perilaku (respon). Belajar tidaknya seseorang bergantung pada apa yang diberikan lingkungan. Seorang dianggap telah belajar jika dirinya telah menunjukkan perubahan tingkah laku.

2) Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar ini lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan

respon, tetapi belajar lebih melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Evelin Siregar (2019:31) menurut teori belajar kognitivistik, belajar dipandang sebagai sebuah usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

2. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan ataupun masalah-masalah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mulyadi (2008:6) “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Pendapat tersebut sejalan dengan Ismail (2016: 33) bahwa “Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik dalam proses belajar. Hambatan-hambatan yang timbul itu mungkin disadari atau tidak disadari oleh peserta didik yang

mengalaminya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai berada dibawah nilai KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tentu akan berakibat pada tujuan belajar yang tidak tercapai.

b. Ciri-Ciri Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar

Seorang pendidik perlu mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, agar pada saat pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik. Untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, pendidik perlu memahami ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menampakan beberapa ciri-ciri, bisa dilihat dari perilaku maupun sikapnya. Menurut Mulyadi (2008: 7-8) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menampakan beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- 4) Menunjukkan sikap kurang wajar seperti acuh tak acuh, mentang, berpura-pura, dan dusta.

- 5) Menunjukan tingkah laku yang kurang wajar seperti : membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu peserta didik yang lain di dalam kelas atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, dan tidak mau bekerja sama.
- 6) Menunjukan gejala emosional yang kurang wajar seperti : pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira, dan tidak menunjukan perasaan sedih dan menyesal saat nilainya rendah.

Pendapat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa terdapat enam ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu hasil belajar peserta didik rendah, hasil yang dicapai peserta didik tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, peserta didik lambat dalam belajar, peserta didik menunjukan sikap, tingkah laku, serta emosional yang kurang wajar. Ciri-ciri tersebut dapat dijadikan acuan seorang pendidik untuk mengetahui peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar. Meskipun ciri-ciri tersebut tidak mutlak dari gejala kesulitan belajar peserta didik. Jika nantinya terdapat peserta didik menampakan ciri-ciri seperti yang sudah dijelaskan diatas, berarti peserta didik tersebut sedang mengalami kesulitan belajar.

c. Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta didik

Kesulitan belajar peserta didik tidak serta-merta disebabkan oleh peserta didik itu sendiri, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan belajar. Menurut Dalyono (Rahma, 2014: 73-74) terdapat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang digolongkan menjadi dua, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada didalam diri peserta didik, yaitu sebagai berikut :

a) Faktor fisiologi (bersifat fisik)

1. Sakit, artinya peserta didik sedang mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensoris dan motorisnya kurang dapat bekerja dengan baik.
2. Cacat tubuh, artinya peserta didik tersebut terdapat ketidak sempurnaan pada dirinya, seperti tidak dapat mendengar, melihat, berbicara, dan hilangnya bagian tubuh.

b) Faktor psikologi (bersifat psikis)

1. Intelelegensi, merupakan kemampuan peserta didik dalam hal menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan masalah. Jika peserta didik memiliki tingkat intelelegensi yang rendah, peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam berfikir dan memecahkan masalah dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

2. Bakat, merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal untuk mencapai tujuannya. Jika peserta didik memiliki bakat dalam dirinya namun bakat tersebut tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, peserta didik tersebut akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Minat, merupakan semangat dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuannya. Maka, peserta didik yang tidak mempunyai minat belajar, ia tidak akan bersemangat dalam mempelajari materi pelajaran yang ada dibuku maupun yang telah dijelaskan oleh guru.
4. Motivasi, merupakan faktor batin yang berfungsi mendasari, menimbulkan, dan mengarahkan untuk peserta didik belajar. Motivasi ini penting bagi peserta didik, karena peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam hal belajar, peserta didik tersebut kurang memiliki dorongan dalam mempelajari pelajaran yang ada di sekolah.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu sebagai berikut :

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Kelurga adalah tempat pertama dan utama peserta didik menerima pendidikan, sehingga kelurga menjadi salah satu

penyebab kesulitan peserta didik. Jika di lingkungan keluarga, peserta didik mendapatkan didikan dari orang tua yang kurang tepat ,akan berpengaruh pada diri peserta didik.

b) Faktor Sekolah

Di sekolah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik, yaitu sebagai berikut :

1. Guru, merupakan salah satu sumber peserta didik mendapatkan ilmu di sekolah.
2. Sarana dan prasarana, merupakan penunjang untuk bagi guru maupun peserta didik dalam hal melaksanakan belajar mengajar di kelas.
3. Kurikulum, dalam pelaksanaan kurikulum lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Jika kurikulum yang diberlakukan di sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, peserta didik akan mengalami kesulitan peserta didik.
4. Waktu, jumlah waktu dalam belajar ini berpengaruh pada kesulitan belajar peserta didik.

c) Faktor Lingkungan Belajar

Faktor lingkungan belajar juga berpengaruh untuk peserta didik, seperti teman bergaul dan masyarakat.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik terdiri dari dua faktor,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri peserta didik, terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal.

d. Cara Mendiagnosis Penyebab Kesulitan Belajar

Mendiagnosis adalah pemerikasaan terhadap suatu gejala yang tidak beres. Diagnosis penyebab kesulitan belajar ini dilakukan oleh guru kepada peserta didik jika peserta didik menunjukkan gejala dari kesulitan belajar. Menurut Eveline Siregar dan Hartati Nara(2010: 181-182) mendiagnosis kesulitan belajar dapat dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi adanya masalah belajar

Gejala-gelaja munculnya masalah belajar dapat diamati oleh guru, biasanya gejala yang paling terlihat adalah dari hasil belajar peserta didik, selain itu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka mengganggu teman, merusak alat-alat pembelajaran, sering bolos, sering termenung dan sebagainya.

2) Menelaah atau status peserta didik

Penelaah dan penetapan status peserta didik dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Menetapkan tujuan pembelajaran.

- b) Menetapkan tingkat ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran.
 - c) Menetapkan pola pencapaian peserta didik , yaitu seberapa jauh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 3) Memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar
- Membuat perkiraan yang tepat untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ini berpengaruh pada keberhasilan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam proses kegiatan belajar. Ada tiga langkah yang perlu dilakukan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, yaitu 1) mengidentifikasi adanya masalah belajar, 2) menelaah atau status peserta didik, dan 3) memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar. Langkah-langkah ini perlu dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tujuan dari mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik adalah untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar peserta didik, sehingga guru dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru dengan memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:25) “Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaanya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang”.

Lalu menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2007: 19) “Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar konvensional di mana guru dan peserta didik langsung berinteraksi”. Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumberbelajar pada suatu lingkungan belajar”.

Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010: 5) juga mengemukakan tentang ciri-ciri pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Merupakan usaha secara sadar dan disengaja.
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar.
- 3) Tujuan harus tetap dilaksanakan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan.
- 4) Pelaksanakannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan oleh para tokoh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelum dilaksakannya pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan terarah. Pembelajaran ini berorientasi kepada peserta didik agar terjadi kegiatan belajar pada dirinya sendiri. Kegiatan pembelajaran tidak akan telaksana dengan baik, jika salah satu komponennya tidak ada seperti guru, peserta didik, sumber belajar, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang tujuan dari pembelajarannya tercapai.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012: 39-40) tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam pembelajaran. Sedangkan Dewi Salma Prawiradilaga (2007: 19) tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kategori topik materi. Sehingga tujuan pembelajaran perlu ditentukan sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran sudah jelas, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pembuatan tujuan pembelajaran

hendaknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sarana dan prasarana.

c. Teori Pembelajaran

Teori merupakan seperangkat asas tentang kejadian-kejadian yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur, dan prinsip yang dapat dipejalajari, dianalisis dan diuji kebenarannya. Teori pembelajaran dapat diartikan suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Teori Pembelajaran Robert M. Gagne (Milka, 2014: 601-603) terkenal dengan *nine event of instruction* atau sembilan langkah/peristiwa merupakan tahapan-tahapan yang berurutan di dalam sebuah proses pembelajaran. *Nine event of instruction* atau sembilan langkah/peristiwa pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) *gaining attention* (menarik perhatian peserta didik),
- 2) *informing the learned of objective or concept to be learned* (menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran),
- 3) *stimulating the recall of prerequisite learning* (menggali terlebih dahulu informasi atau pengetahuan yang sudah diperoleh sebelum pengajaran),
- 4) *presenting the stimulus material or concept to be learned* (menyajikan isi pembelajaran),
- 5) *providing the learning guidance* (menyediakan pedoman atau petunjuk belajar),
- 6) *eliciting the performance* (memberikan kesempatan untuk latihan),

- 7) *providing feedback about the performance* (memberikan umpan),
- 8) *assessing the performance* (melakukan penilaian),
- 9) *enhancing the retention and transfer* (mengembangkan pengetahuan dan kemahiran peserta didik).

Teori pembelajaran ini adalah memberikan kondisi yang sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Agar kesembilan langkah/peristiwa berarti bagi peserta didik, maka pendidik diharapkan melakukan apa yang harus dilakukan. Hal tersebut mempunyai arti bahwa pendidik harus mampu menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti materi belajar, sumber belajar, dan pengalaman belajar. Seorang pendidik yang memahami teori pembelajaran tentu akan menerapkannya pada kegiatan pembelajaran.

d. Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu dipahami oleh seorang pendidik. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang baik tentu mempunyai prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Menurut Bahtiar (2016: 151) ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran, antara lain:

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi

Dalam proses pembelajaran, perhatian memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam membangkitkan aktivitas-aktivitas belajar. Perhatian akan timbul pada peserta

didik jika pembelajaran dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan. Sedangkan motivasi dalam konteks pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menimbulkan minat yang lebih pada peserta didik pada suatu mata pelajaran.

2) Prinsip keaktifan

Pembelajaran pada hekekatnya adalah proses aktif yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Keaktifannya dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, dan berlatih keterampilan. Sedangkan kegiatan psikis, misalnya menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya.

3) Prinsip keterlibatan langsung/pengalaman

Pembelajaran akan lebih memiliki arti, jika peserta didik mengalami apa yang dipelajari,tidak hanya sebatas menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik. Dari itulah peserta didik memiliki pengalaman dari kegiatan pembelajaran.

4) Prinsip pengulangan

Pada dasarnya belajar adalah melatih daya mengingat, menghayal, merasakan, dan berfikir. Dengan diberikan pengulangan, maka daya tersebut akan terus berkembang.

5) Prinsip tantangan

Dalam belajar, peserta didik akan menghadapi suatu tujuan yang harus dicapai, tetapi dalam prosesnya menemui hambatan seperti kesulitan menguasai materi pelajaran, maka timbulah semangat untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari materi pelajaran tersebut.

6) Prinsip balikan dan penguatan

Peserta didik yang belajar sungguh-sungguh mendapatkan nilai yang baik. Dari nilai yang baik itu peserta didik akan lebih giat untuk belajar, maka ini merupakan penguatan positif. Namun peserta didik yang mendapatkan nilai jelek akan merasa takut tidak naik kelas. Ini menjadi dorongan untuk peserta didik tersebut untuk lebih giat belajarnya, maka ini merupakan penguatan negatif.

7) Prinsip perbedaan individu

Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing yang pasti berbeda satu dengan yang lain. Untuk itu dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu memahami kelebihan dan kekurangan dari peserta didik agar dapat memberikan perlakuan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh prinsip pembelajaran, yaitu prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip balikan dan

penguatan,dan prinsip perbedaan individu. Dengan demikian prinsip-prinsip pembelajaran perlu diketahui oleh seorang pendidik, karena dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, seorang pendidik dapat membuat suatu acuan untuk kegiatan pembelajaran.

Menggunakan acuan prinsip pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari Sekolah Dasar samapai Perguruan Tinggi. PPKn biasanya terkenal dengan pendidikan moral. Menurut Daryono (2011: 1) PPKn adalah mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum sekolah, yang berusaha mengembangkan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Rusnaeni(2018: 65)juga berpendapat bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yang mempelajari tentang Pancasila dan menjadi warga negara yang baik dengan tujuan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan dengan Pancasila. Tidak hanya Pancasila yang dipelajari dalam mata pelajaran PPKn, namun juga peserta didik mempelajari tentang bagaimana menjadi warganegara yang sadar hukum dengan menataati Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu juga peserta didik mempelajari pentingnya semangat Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Materi yang berkaitan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia juga dipelajari oleh peserta didik dalam mata pelajaran PPKn, karena ini juga penting agar peserta didik memahami makna dan pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia bagi seorang warganegara Indonesia.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ibda (2010: 342) bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut sesuai dengan Pancasila, maka sangat penting untuk dilestarikan oleh bangsa Indonesia. Dengan mempelajari materi PPKn diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum sekolah, bertujuan untuk mengembangkan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Mata pelajaran PPKn digunakan sebagai sarana dan prasarana untuk membentuk jiwa peserta didik yang cerdas, terampil dan berkarakter. Adapun karakter lain yang ingin dibentuk dari mata pelajaran PPKn adalah menjadikan orang yang adil dan bertanggung jawab. Jiwa dan karakter peserta didik tentu harus berlandaskan dengan Pancasila.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan tuntutan zaman”. Menurut Sutiyono (2018: 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini lah yang mempunyai tujuan untuk membentuk warganegara yang baik dan cerdas berdasarkan kualitas Indonesia.

Gandamana (2018: 20) menjelaskan bahwa tujuan dari PPKn adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila,

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun tujuan PPKn menurut Prameswari (2017: 303) bahwa “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk membentuk dan membina siswa agar: 1) mempunyai kemampuan berpikir secara rasional, kritis dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, 2) mempunyai keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, dan 3) mempunyai watak dan kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”. Selain itu Desti (2017: 126) berpendapat bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warganegara Indonesia yang baik dengan berlandaskan Pancasila, meliputi membentuk warganegara Indonesia yang religius, berkemanusiaan dan beradab, bertanggungjawab dan adil, membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu serta demokrasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tujuan mata pelajaran PPKn. Pertama, PPKn bertujuan untuk membentuk warganegara yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan Pancasila. Kedua, PPKn bertujuan untuk membina dan membentuk peserta didik yang diharapkan mampu berpikir secara rasional, kritis dan kreatif. Ketiga, PPKn bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki perilaku yang bertanggung

jawab. Keempat, PPKn bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai norma-norma yang sudah berlaku dimasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Semua mata pelajaran yang ada di sekolah miliki ruang lingkup materi, sama halnya dengan mata pelajaran PPKn. Menurut Gandamana (2018: 18-19) menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn mempunyai 4 ruang lingkup materi yang nantinya akan melebur kedalam rumusan Kompetensi Dasar yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan empat ruang lingkup materi atau yang dikenal dengan empat pilar kembangsaan merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami melalui mata pelajaran PPKn, karena mata pelajaran PPKn bertujuan untuk membekali warga negara agar memiliki tiga kemampuan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skill), dan karakter kewarganegaraan (civic disposition).

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sidik yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mengikuti Pelaksanaan Program Lintas Minat Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan program lintas minat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan program lintas minat terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam mengikuti pelaksanaan program lintas minat yaitu faktor bakat, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam mengikuti pelaksanaan program lintas minat yaitu faktor teman. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar peserta didik. Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah objek penelitian yang lakukan lebih kepada faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan program lintas minat bukan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Minarti yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Belajar Tuntas Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang

Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam mengikuti belajar tuntas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal pada indikator guru sangat berpengaruh dalam mengikuti belajar tuntas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar peserta didik. Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah objek penelitian yang lakukan lebih kepada faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dalam mengikuti belajar tuntas bukan faktor-faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Astanti Sahrir yang berjudul”Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Sinjai”. Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik, serta upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi atau pokok bahasan sejarah Islam, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai

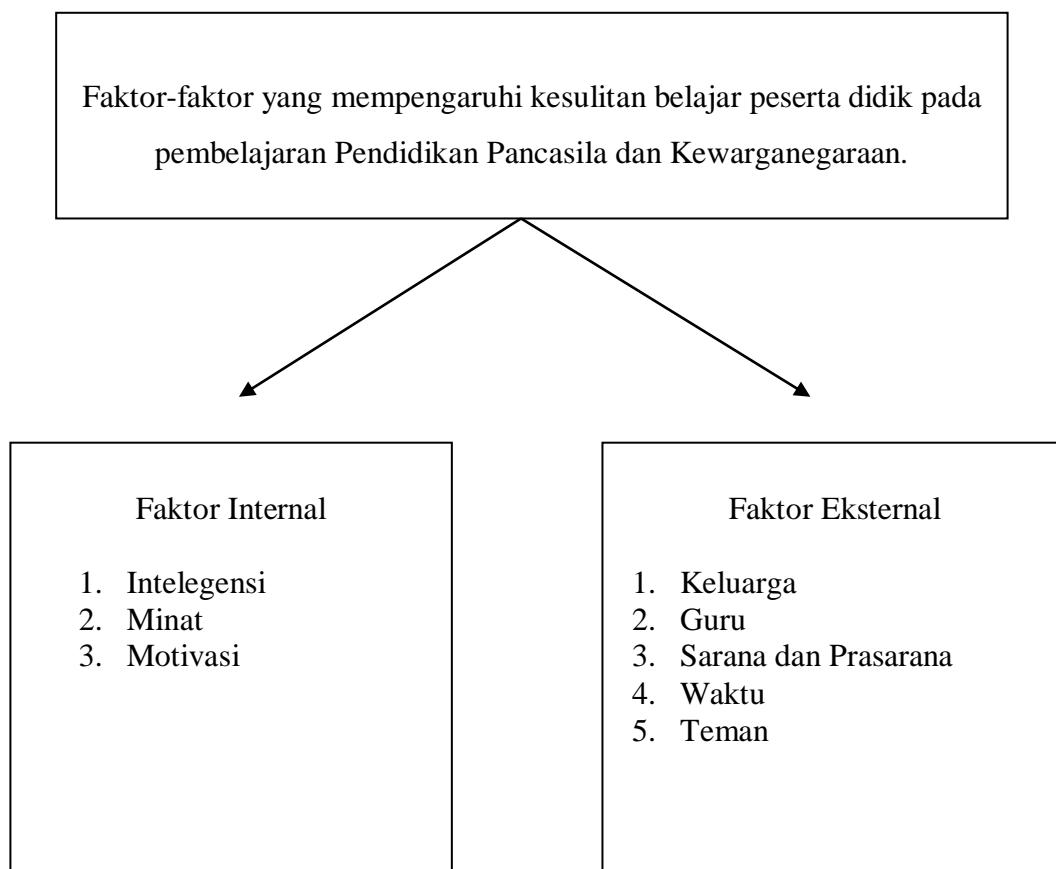
kesulitan belajar peserta didik. Perbedaan terhadap penelitian tersebut adalah objek penelitian yang lakukan lebih kepada kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan AgamaIslam bukan faktor-faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

C. Kerangka Pikir

PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, dipahami, dan dimengerti oleh peserta didik. PPKn membentuk peserta didik menjadi warganegara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam hal tersebut, peneliti melihat peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran PPKn yang dilihat berdasarkan hasil belajar Ujian Tengah Semester Ganjil. Diduga peserta didik di SMPN 3 Gadingrejo mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PPKn karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik meliputi intelegensi, minat, dan motivasi. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik meliputi keluarga, guru, sarana dan prasarana, waktu, dan teman.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu . Hal tersebut dapat disederhanakan dengan dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sofar Silaen dan Widiyanto (2013:19) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, mengenai fakta-fakta, hubungan antar-fenomena yang diteliti, proses-proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena untuk mengetahui hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain. Penelitian deskriptif ini berusaha untuk menjelaskan peristiwa dan kejadian yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif ini, peneliti ingin meneliti masalah-masalah aktual yang sedang berlangsung di lapangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020 yang ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal, sehingga penggunaan metode deskriptif tepat menggambarkan dan mengungkapkan serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini, karena keberadaannya menentukan validitas data yang diperoleh. Dalam hal ini Sugiyono (2015:117) menjelaskan bahwa ‘‘Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya’’. Bertolak dari pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang nilainya kurang dari KKM di kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 182 peserta didik, lebih rincinya di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	
		< KKM	> KKM
1.	VII.1	26	4
2.	VII.2	20	10
3.	VII.3	15	15
4.	VII.4	21	9
5.	VII.5	23	7
6.	VII.6	17	13
7.	VII.7	18	11
8.	VII.8	22	6
9.	VII.9	20	8
Jumlah		182	83

Sumber : Data TU SMP Negeri 3 Gadingrejo

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 188) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini merupakan penelitian sampel, karena subjek yang diteliti hanya sebagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:120) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

1. Kemampuan meneliti dilihat dari, waktu, tenaga dan data.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap objek karena menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang diambil peneliti.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 182 peserta didik, karena jumlah subjek lebih dari 100, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20 % dari jumlah populasi, yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Data Pengambilan Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Sampel
1.	VII. 1	26	$26 \times 20\% = 5$
2.	VII.2	20	$20 \times 20\% = 4$
3.	VII. 3	15	$15 \times 20\% = 3$
4.	VII. 4	21	$21 \times 20\% = 4$
5.	VII. 5	23	$23 \times 20\% = 5$
6.	VII. 6	17	$17 \times 20\% = 3$
7.	VII. 7	18	$18 \times 20\% = 4$
8.	VII. 8	22	$22 \times 20\% = 4$
9.	VII. 9	20	$20 \times 20\% = 4$
Jumlah		182	36

Sumber : Data TU SMP Negeri 3 Gadingrejo

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan *teknik purposive* karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih *teknik purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik yang nilainya kurang dari KKM di kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2019/2020. Peserta didik yang nilainya kurang dari KKM dikelas VII berjumlah 182 peserta didik, karena jumlah peserta didik yang nilainya kurang dari KKM lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari 182 peserta didik. Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 36 peserta didik. Sehingga, dari kelas VII A sampai kelas VII I diambil beberapa peserta didik yang nilainya kurang dari KKM untuk dijadikan sampel. Jumlah peserta didik setiap kelas yang diambil untuk sampel penelitian disesuaikan dengan tabel yang telah peneliti paparkan.

D. Variabel Penelitian

Menurut Supranto dan Nandan Limakrisna (2013:56) “Variabel adalah sesuatu yang dinilai bervariasi, berubah menurut waktu untuk mengetahui perubahan atau berbeda menurut tempat untuk mengetahui perbedaan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:61) “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah penjelasan suatu konsep yang dijadikan pedoman dalam penelitian, dengan tujuan untuk mempermudah penelitian. Definisi Konseptual dalam penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik dalam proses belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn sebagai berikut:

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Intelektual, merupakan kemampuan peserta didik dalam hal menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan masalah.
 - 2) Minat, merupakan semangat dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuannya.
 - 3) Motivasi, merupakan faktor batin yang berfungsi mendasari, menimbulkan, dan mengarahkan untuk peserta didik belajar.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu sebagai berikut :
- 1) Keluarga adalah tempat pertama dan utama peserta didik menerima pendidikan.
 - 2) Guru merupakan salah satu sumber peserta didik mendapatkan ilmu di sekolah.
 - 3) Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk bagi guru maupun peserta didik dalam hal melaksanakan belajar mengajar di kelas.
 - 4) Waktu, jumlah waktu dalam belajar ini berpengaruh pada kesulitan belajar peserta didik.
 - 5) Teman adalah seseorang yang dekat dengan peserta didik.

F. Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 3Gadingrejo diukur dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sofar Silaen dan Widiyono “Skala *Likert* yaitu skala untuk mengukur sikap atau intensitas pendapat masyarakat”. Skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan 3

alternatif jawaban. Skala *likert* ini digunakan dalam angket penelitian, karena dalam angket penelitian berisikan pertanyaan yang perlu dijawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban dengan maksud untuk menyimpulkan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2015: 199) kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang berisikan pertanyaan diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup, artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti, jadi responden hanya memilih satu jawabanyang telah disediakan. Angket tersebut berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajarpeserta didik pada pembelajaran PPKn.

Setiap pertanyaan memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor nilai yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

- a) Memilih alternatif Selalu (S) diberi skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
- b) Memilih alternatif Kadang-Kadang (KK) diberi skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.

- c) Memilih alternatif Tidak Pernah (TP) diberi skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

Sasaran angket dalam penelitian ini adalah peserta didik yang nilainya kurang dari KKM di kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini digunakan angket karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data dan agar dapat dinalisis.

2. Teknik Penunjang

- a) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru dan peserta didik di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data nilai peserta didik serta data yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

- b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai variabel-variabel penelitian berupa foto, buku, dokumen, dan sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada saat Ujian Tengah Semester di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, serta untuk mendokumentasikan berupa foto pada saat peneliti menyebarluaskan

angket penelitian kepada peserta didik di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

H. Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sofar Silaen dan Widiyono (2013: 118) “Validitas adalah keabsahan atau tingkat kecocokan alat ukur untuk pengukuran, yang benar-benar cocok untuk mengukur sesuatu yang sedang diukur”.

Menurut Purnomo (2018: 59) “Uji validitas adalah suatu pengukuran atau tes untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan dari suatu alat ukur atau suatu pengukuran”. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *logical validity*, yaitu konsultasi dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut jika terdapat kesalahan ataupun kekurangan akan dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sofar Silaen dan Widiyono (2013:107) “Reliabilitas adalah menyangkut ketepatan atau presisi suatu pengukuran atau alat ukur”.

Hal tersebut senada dengan pendapat Purnomo (2018: 59) “Uji reliabilitas adalah suatu tes yang menghasilkan hasil yang sama atau ajeg dari beberapa kali pengukuran dalam waktu yang sama dan waktu berbeda”.

Reliabilitas adalah suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyebarluaskan angket dan tes untuk diujicobakan kepada 10 orang diluar responden
- b) Untuk menguji reliabilitas angket dan tes digunakan teknik ganjil dan genap
- c) Cara mengujinya menggunakan rumus *Product Moment Correlation* (Suharsimi Arikunto, 2010: 213), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara gejala X dan Y

N = jumlah responden/sampel

ΣXY = jumlah skor X dan Y

ΣX = jumlah skor item X

ΣY = jumlah skor total (item) Y

- d) Kemudian dicari reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Spearman - Brown* menurut Suharsimi Arikunto (2010 :223), yaitu:

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

- e) Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2008:78) sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

I. Teknik Analisis Data

Mengalisis data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan data-data berbentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- Untuk menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval kelas, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval kelas

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

- Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Besarnya Persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

c) Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh

maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut :

- 1) 76% - 100 % = Berpengaruh
- 2) 56% - 75% = Cukup berpengaruh
- 3) 40% - 55% = Kurang berpengaruh
- 4) 0 – 39% = Tidak berpengaruh

J. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis meliputi perencanaan, prosedur, hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hal ini dilakukan agar didalam penelitian yang dilaksanakan dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan secara garis besar dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengajuan Judul

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mencari permasalahan, kemudian peneliti mengajukan judul kepada dosen pembimbing akademik yang terdiri dari dua alternatif judul. Setelah disetujui oleh dosen pembimbing akademik, maka pada tanggal 30 Agustus 2019 judul diajukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung, setelah itu pada tanggal 12 September 2019

disetujui sekaligus ditentukan dosen pembimbing I yaitu Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II yaitu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah judul penelitian disetujui oleh pembimbing akademik dan ketua program studi PPKn dan peneliti mendapatkan izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 17 September 2019 dengan Nomor 7005/UN26.13/PN.01.00/2019, maka peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah maupun peserta didik, memperoleh data dan gambaran secara umum tentang hal-hal yang akan diteliti dalam menyusun proposal penelitian yang ditunjang dengan berbagai literatur buku dan arahan dosen pembimbing.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan seminar melaksanakan seminar proposal penelitian disetujui oleh pembimbing II dan pembimbing I pada tanggal 30 Januari 2020. Kemudian mendaftarkan diri kepada koordinator seminar dan mendapatkan jadwal seminar pada tanggal 07 Februari 2020. Tujuan seminar proposal ini adalah untuk memaparkan proposal skripsi yang telah dibuat serta guna memperoleh masukan saran dan kritik dari dosen pembahas. Kemudian peneliti mengajukan pengesahan komisi pembimbing I dan pembimbing II yang disetujui oleh Ketua Program Studi PPKn, Ketua Jurusan Pendidikan

IPS, dan selanjutnya disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan digunakan yaitu berupa angket yang bersifat tertutup yang akan diajukan kepada responden yang berjumlah 10 (sepuluh) orang dengan sebanyak 30 pertanyaan dengan 3 (tiga) alternatif jawaban.

Langkah –langkah yang dilakukan peneliti dalam proses penyusunan angket sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo.
- b. Membuat item-item pertanyaan angket tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo.
- c. Kemudian melakukan konsultasi angket yang akan digunakan untuk penelitian kepada pembimbing I dan dosen pembimbing II guna mendapatkan persetujuan.
- d. Setelah angket disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, dan angket siap untuk disebar, selanjutnya peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 (sepuluh) orang diluar responden yang sebenarnya.

5. Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 30 April 2020 dengan Nomor 27087/UN26.13/PN.01.00/2020. Peneliti kemudian menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Gadingrejo agar diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Selanjutnya, peneliti merencanakan hari dan tanggal untuk menghubungi responden untuk mengadakan penelitian.

a. Analisis Uji Coba Angket

Untuk mengukur dan mengetahui tingkat reliabilitas soal, maka peneliti melakukan coba angket. Namun sebelum itu angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pembimbing I dan II guna meminta persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan maka angket dapat disebarluaskan. Peneliti menyebarkan angket kepada sepuluh peserta didik di luar responden untuk dilakukan uji coba angket. Setelah di uji cobakan ke sepuluh orang diluar responden, hasilnya dimasukan ke dalam tabel untuk memudahkan pada saat analisis. Data hasil uji coba angket dikelola dengan cara membagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan item genap (Y). Hasil uji coba angket yang telah di isi oleh sepuluh responden setelah dinyatakan cukup reliabel maka angket dapat di pergunakan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya. Adapun hasil dari uji coba angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Distribusi hasil uji coba angket kepada 10 peserta didik diluar sampel item ganjil (X)

No.	No Item Ganjil														Skor	
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	
1	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	37
2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	38
3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	36
4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	36
5	2	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	35
6	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	38
7	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	41
8	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	39
9	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	37
10	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	39
															Jumlah	376

Sumber: Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui $\sum X = 376$ yang merupakan penjumlahan dari skor uji coba angket kepada sepuluh peserta didik diluar responden dengan item indikator ganjil (X). Selanjutnya untuk mengetahui data pada indikator item genap disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Distribusi hasil uji coba angket kepada sepuluh peserta didik diluar sampel item genap (Y)

No.	No Item Genap														Skor	
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	
1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	1	37
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	38
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	38
4	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	37
5	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	35
6	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	38
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	40
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	41
9	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	38
10.	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
															Jumlah	383

Sumber: Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 $\sum Y = 383$ yang merupakan penjumlahan dari skor uji coba angket kepada sepuluh peserta didik diluar responden dengan item indikator genap (Y). Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antar item ganjil (X) dan item genap (Y) untuk mengetahui kevalidan instrumen penelitian. Selanjutnya untuk mempermudah pengelolaan data hasil uji coba angket maka perhitungan tabel item ganjil (X) dan item genap (Y) di masukan ke dalam tabel kerja berikut:

Tabel 3.5 Distribusi antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) dari uji coba angket kepada 10 responden diluar sampel

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	37	37	1.369	1.369	1.369
2	38	38	1.444	1.444	1.444
3	36	38	1.296	1.444	1.368
4	36	37	1.296	1.369	1.332
5	35	35	1.225	1.225	1.225
6	38	38	1.444	1.444	1.444
7	41	40	1.681	1.600	1.640
8	39	41	1.521	1.681	1.599
9	37	38	1.369	1.444	1.406
10	39	41	1.521	1.681	1.599
Jumlah	$\sum X = 376$	$\sum Y = 383$	$\sum X^2 = 14.166$	$\sum Y^2 = 14.701$	$\sum XY = 14.426$

Berdasarkan data yang diperoleh dari item ganjil (X) dan item genap (Y) tersebut dapat diketahui:

$$\sum X = 376 \quad \sum X^2 = 14.166 \quad \sum XY = 14.426$$

$$\sum Y = 383 \quad \sum Y^2 = 14.701 \quad N = 10$$

Data yang diperoleh kemudian dikorelasikan ke dalam rumus *Product Moment Correlation*, untuk mengetahui reliabilitas angket penelitian ini, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{10.14.426 - (376)(383)}{\sqrt{\{10.14166 - (376)^2\} \{10.14701 - (383)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{144260 - 144008}{\sqrt{\{141660 - 141376\} \{147010 - 146689\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{252}{\sqrt{91164}} \\
 r_{xy} &= \frac{252}{301,93} \\
 r_{xy} &= 0,83
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien seluruh item soal angket digunakan rumus *Sperman - Brown* dengan langkah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,83)}{(1 + 0,83)}$$

$$r_{11} = \frac{1,66}{1,83}$$

$$r_{11} = 0,90$$

Dari perhitungan tersebut diketahui reliabilitas instrumen = 0,90

kemudian dikorelasikan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa item pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Gadingrejo memiliki reliabilitas tinggi, yaitu 0,90. Sehingga angket tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah motivasi (86,11%). Hal demikian disebabkan karena tingkat persaingan belajar antar peserta didik sangat rendah, sehingga keinginan peserta didik untuk belajar pun juga rendah. Adapun faktor terbesar kedua dan seterusnya yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah intelegensi (83,33%), keluarga (77,88%), waktu (66,68%). Untuk faktor guru, sarana dan prasarana, serta teman memiliki persentase yang sama yaitu 52,78% dan faktor minat memiliki persentase 38,88%.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagaimana berikut:

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik agar lebih aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Bagi Guru

Guru agar dapat lebih memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mendiagnosis peserta didik yang menampakkan ciri - ciri peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar, serta mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah agar dapat lebih memperhatikan mutu sekolah yang berkaitan dengan penyedian sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang baik dan lancar.

DARTAR PUSTAKA

- Alhaddad, Idrus. 2012. Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Pada Konsep Kekekalan Panjang. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol 1 No 1
- A. M. Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Andika, M. Rezki. 2020. Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di MIN 8 Aceh Barat. *Jurnal Eduscience*. Vol 7 No 1
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto,Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahtiar, Rahma A. 2017. Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarwabi*. Vol 1 No 2
- Daryono, M. Dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desti, Tri. 2017. Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful B. Dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gandamana, Apiek. 2018. Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah* . Vol 2 No 2
- Hainul P, Zetra. Dkk. 2015. Hubungan Intelegensi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru. *JPM IAIN Antasari*. Vol 02 No 2
- Hartati, Leny. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Formatif*. Vol 3 No 3
- Hamdu, Ghullam. Dkk. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 12 No 1

- Ibda, Fatimah. 2010. Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn Dan Pendidikan Agama. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol 12 No 2
- Ismail. 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*. Vol 2 No 1
- Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publis
- Megasari, Rika. 2014. Peningkatan Pengelola Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 2 No 1
- Mellisa P, Pingkan. Dkk. 2015. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 1 Tumaratas Kecamatan Langowan Barat. *Ejurnal Keperawatan*. Vol 3 No 2
- Milka. 2014. Kontribusi Teori Belajar Gagne Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik. *Jurnal KIP*. Vol 3 No 2
- Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Nura Litera
- Papilaya, Jeanete O. Dkk. 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.15 No 1
- Prameswari, Ratri. Dkk. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Probem Based Instruction*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Kartika IV-3 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol 5 No 1
- Pratiwi, Shinta. Dkk. 2018. Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*. Vol 5 No 2
- Prawiradilaga, Dewi S. 2008. Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Purnomo, Didik. 2018, Uji Validitas Dan Reliabilitas *Step Test* Sebagai Alat Ukur Keseimbangan Pada Lansia. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi (JFR)*. Vol 2 No 2
- Rahma, Aulia. 2014. Dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 2 SIJUNJUNG. *Journal of Economic and Economic Education*. Vol 3 No 1
- Ramli, M. 2015. Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*. Vol 5 No 1
- Rusnaeni, Enri. Dkk. 2018. Pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13) Mata Pelajaran PPKn Di SMAN 4 Makassar. *Jurnal Tomalebbi*. Vol 5 No 2
- Sanjaya,Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Silaen,Sofar. Widiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Penerbit In Media

- Siregar, Eveline. Dkk. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Soetjipto. Kosasi, Raflis. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Supranto. Limakrisna,Nandan. 2013. *Petunjuk Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Suryani, Nunuk. Dkk. 2012. *Strategi BelajarMengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sutiyono. Dkk. 2018. Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda Di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 6 No 1
- Suwardi W, Imam. Dkk. 2018. Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol 3 No 2
- Thursan, Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan SwadayaNusantara
- Tirtarahardja, Umar. Sulo, La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Ulfah K, Siti. Dkk. 2020. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional